

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Barongan merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dan memiliki jumlah lansia 1572 orang. Kegiatan untuk lansia yang ada di Dusun Barongan yaitu posyandu lansia antara lain pelayanan kesehatan lansia yang meliputi pengobatan ringan, konsultasi kesehatan serta senam lansia. Posyandu lansia di Dusun Barongan diadakan seminggu sekali, tingkat kehadiran ibu-ibu lansia ke posyandu lansia untuk mengikuti senam lansia masih rendah belum mencapai 100%, rata-rata mencapai 50%nya saja. Lansia yang aktif di Dusun Barongan sebanyak 36 ibu-ibu lansia dari jumlah populasi lansia yang ada di Dusun Barongan. Karakteristik responden di Dusun Barongan Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dapat dilihat sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Dusun Barongan Desa Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta.

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Pendidikan		
	SD	23	63,9
	SLTP	2	5,6
	SLTA	9	25,0
	PT	2	5,6
Jumlah		36	100,0
2.	Usia		
	45 – 59 Tahun	23	63,9
	60 – 74 Tahun	13	36,1
Jumlah		36	100,0
3.	Pekerjaan		
	IRT	16	44,4
	PNS	2	5,6
	Swasta	1	2,8
	Wiraswasta	5	13,9
	Tani	11	30,6
	Buruh	1	2,8
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 23 orang (63,9 %) dan didominasi oleh usia 45 – 59 tahun sebanyak 23 (63,9) serta pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga 16 (44,4).

b. Distribusi Frekuensi Motivasi instrinsik senam ibu-ibu lansia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik Senam Ibu-ibu Lansia di Dusun Barongan.

Kategori Motivasi Instrinsik	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	27,8
Cukup	24	66,7
Kurang	2	5,6
Total	36	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui motivasi instrinsik ibu-ibu lansia mayoritas responden memiliki motivasi instrinsik cukup yaitu sebanyak 24 orang (66,7%)

Distribusi Frekuensi Motivasi ekstrinsik senam ibu-ibu lansia di Dusun Barongan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Senam Ibu-ibu Lansia.

Kategori Motivasi Ekstrinsik	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	2	5,6
Cukup	9	25,0
Kurang	25	69,4
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 mayoritas responden memiliki motivasi ekstrinsik kurang yaitu sebanyak 25 orang (69,4%).

Pembahasan

Hasil penelitian motivasi ibu-ibu lansia di Dusun Barongan mayoritas responden mempunyai motivasi instrinsik dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 orang (66,7%). Sebagian besar responden di Dusun Barongan termotivasi oleh berbagai faktor dalam melaksanakan senam lansia karena memiliki kesadaran sendiri bahwa senam lansia itu sangat penting untuk mencegah atau memperlambat kehilangan fungsional organ dan dapat mengeliminasi berbagai resiko penyakit seperti hipertensi, diabetes mellitus, *osteoporosis* dan lain-lain. Ibu-ibu lansia di Dusun Barongan terlihat antusias dan bergembira selama mengikuti senam lansia (Darmojo, 2004).

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 23 orang (63,9%). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 45-59 tahun sebanyak 23 orang (63,9%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden yaitu ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (44,4%). Umumnya usia mempengaruhi sikap seseorang pada hal-hal yang baru dan sebagian besar responden bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga yang sifat pekerjaan tersebut menjenuhkan bagi ibu-ibu lansia sehingga berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-harinya dan termotivasi untuk melakukan kegiatan yang belum pernah dilakukan seperti senam lansia.

Hasil analisis tabel 4.3 distribusi frekuensi responden motivasi ekstrinsik ibu-ibu lansia di Dusun Barongan mayoritas dengan kategori kurang 25 (69,4%). Motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan

orang lain ditimbulkan karena dorongan dari luar yang mempengaruhi motivasi seseorang. Kurang sekali dorongan dari luar tersebut antara lain jarak rumah ibu-ibu lansia dengan tempat melakukan senam lansia, dukungan anggota keluarga maupun sikap petugas yang ramah dan perhatian terhadap lansia (Sardiman, 2011). Motivasi ekstrinsik ibu-ibu lansia di Dusun Barongan berkategori kurang karena kurangnya pengalaman ibu-ibu lansia mengenai senam lansia.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, E. (2011), yang berjudul Gambaran pengetahuan motivasi dalam melaksanakan senam lansia di RW XVIII kelurahan panembahan Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan motivasi dalam melaksanakan senam lansia di kelurahan panembahan RW XVIII kraton Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup (54,4%). Penelitian ini motivasi intrinsik lebih dominan dari motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ibu-ibu lansia dalam melakukan senam lansia dalam kategori cukup (66,7%) sedangkan motivasi ekstrinsik ibu-ibu lansia dalam melakukan senam lansia dalam kategori kurang (69,4%). Menurut teori Sardiman (2011) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sebagian besar motivasi seseorang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian motivasi ibu-ibu lansia dalam mengikuti senam lansia bersifat deskriptif dan hanya menggambarkan motivasinya saja, tidak menggunakan wawancara.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA